

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK

Romadona Antika Wulandari; Istanto, S.Pd.I., M.Pd Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat kepada SMP Muhammadiyah 1 Gatak kurang. Hal ini dikarenakan SMP Muhammadiyah 1 Gatak dikenal dengan nama SMP Sorosawu dan sebelumnya terkenal dengan siswanya yang kurang baik. Hal ini mendorong kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak untuk merancang strategi guna membangun kembali kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Kemudian, teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak adalah dengan mengembangkan kualitas siswa melalui program keagamaan dan pembiasaan baik yaitu program tahfidz Al-Qur'an, Pesantren Siswa (PENSIS), salat berjamaah, salat duha, doa pagi dan infaq rutin serta pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Kemudian, meningkatkan kualitas guru melalui IHT (In House Training), MGMP pemerintah pusat dan Muhammadiyah, pembinaan rutin terhadap guru, dan pengembangan diri melalui belajar mandiri dan memberikan teladan kepada siswa. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah seperti mengundang tokoh masyarakat, kunjungan industri, bekerja sama dengan lembaga pemerintah. Kontribusi terhadap masyarakat seperti bagi-bagi sembako, takjil dan daging kurban, serta LPJ (Laskar Penyolat jenazah). Adapun faktor pendukung adalah semangat guru, program sekolah, siswa yang memiliki kemauan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan jumlah guru, input siswa yang rendah, dana/anggaran sekolah dan turunnya kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: strategi, kepala sekolah, kepercayaan masyarakat.

Abstract

This research is motivated by the public's trust in Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak. This is because Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak is known as Sorosawu middle school and was previously known for its students who were not good enough. This prompted the principal of Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak to devise a strategy to rebuild public trust in Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak. This study aims to describe the principal's strategy in building public trust and to describe the supporting and inhibiting factors of the principal's strategy in building public trust in Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak. This research is a field research. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and document

studies. The data validity technique used by researcher is source and technique triangulation. Then, the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this indicate that the pricipal's strategy in building public trust in Junior High School Muhammadiyah 1 Gatak is to develop the quality of students through religious programs and good habits, namely the tahfidz Al-Qur'an program, Pesantren Siswa (PENSIS), congregational prayers, duha prayers, morning prayers and regular infaq and 5S habits (Senyum, Sapa, Salam, Sopan and Santun). Then, improving the quality of teachers through IHT (In House Training), MGMP central government and Muhammadiyah, and self development through independent learning and setting an example to students. Involve the community in school activities such as inviting community leaders, industrial visits, working with government agencies. Contributions to the community such as distributing groceries, takil and qurbani meat, as well as LPJ (Laskar Penyolat Jenazah). The supporting factors are teacher enthusiasm, school programs, students who have a will, availability of facilities and intrastucture, and parental support. While the inhibiting factors are the limited number of teachers , low student input, school funds/budgets and declining public trust.

Keywords: strategy, principal, public trust.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga pendidikan mampu memberikan pengetahuan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik di sekolah untuk siswa.¹ Selain pengetahuan, harapan masyarakat adalah mampu menjadikan pendidikan sebagai tempat untuk melakukan pembinaan, melatih akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dan berlaku di masyarakat. Sekolah memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma sosial maupun agama. Sekolah dan masyarakat harus menjalin kerja sama yang baik agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada kenyataannya, masyarakat dalam memilih sekolah saat ini sangat mempunyai daya pilih yang tinggi untuk menempuh pendidikan. Hal ini terlihat dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk memperoleh pendidikan terbaik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku maupun dari sisi keagamaan. Hal ini menuntut sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan agar masyarakat dapat memberikan kepercayaannya sebagai tempat pendidikan untuk anaknya. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tidak akan muncul sebelum sekolah dapat mengenalkan dirinya. Setelah mengenal secara lebih dalam, maka akan timbul perasaan tertarik pada sekolah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sekolah mengenalkan kelebihan, keunikan dan prestasinya. Hal ini salah satunya dapat dicapai apabila sekolah memiliki kepala sekolah yang berkualitas, bijak, dan memiliki visi ke depan untuk dapat mencapai pendidikan yang bermutu.

Kepercayaan merupakan modal awal bagi sekolah yang harus dikembangkan oleh

masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menarik perhatian masyarakat. Strategi adalah suatu rencana, susunan, pendekatan, ataupun cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, dan kemudahan secara optimal. Salah satu kepala sekolah yang merancang berbagai strategi dalam membangun kepercayaan masyarakat adalah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Kebanyakan masyarakat di Gatak memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hal ini dikarenakan latar belakang sekolah dikenal dengan siswanya yang kurang baik. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Gatak lebih dikenal dengan nama lain yaitu SMP Sorosawu. Sehingga, SMP Muhammadiyah 1 Gatak kurang dikenal oleh masyarakat sekitar. Selanjutnya, SMP Muhammadiyah 1 Gatak merupakan sekolah yang berbasis islam. Tentu saja program-program yang dipromosikan merupakan program yang berbasis agama. Sekolah menawarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membantu siswa memiliki pemahaman agama yang maksimal. Latar belakang keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini kebanyakan berasal dari sekolah negeri, sedikit yang berasal dari sekolah islam. Sehingga, pendidikan keagamaan di sekolah dasar kurang diajarkan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis mengambil tema mengenai strategi sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dan faktor pendukung serta penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena yang alami dan menggunakan data yang verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. 8 Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk memahami gejala yang terjadi dalam keadaan secara umum. Pemahaman gejala ini dilakukan melalui pengamatan, pendeskripsian, dan interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil yang diperoleh disusun ke dalam kalimat. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli/sumber pertama. Sedangkan sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli melainkan dari pihak lain atau sumber pelengkap. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, orang tua/wali siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar di SMP Muhammadiyah 1

Gatak. Sumber sekunder yang digunakan adalah foto-foto dan dokumen-dokumen sekolah. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen. 11 Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. 12 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, model kepemimpinan akan sangat menentukan kemajuan pembangunan dan mutu sekolah. kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan mata rantai penting dalam hubungan sekolah dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, jika sekolah ingin menyelenggarakan proses pembelajaran sekaligus menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, diperlukan peran serta masyarakat. Dalam membangun kepercayaan masyarakat, kepala sekolah memerlukan strategi-strategi, antara lain : pertama, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah melalui berbagai program dan kegiatan sosial di lingkungan sekolah seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan dan pentas seni. Kemudian, menurut Depdiknas dalam Mulyasa (2009), kepala sekolah dapat melaksanakan program masyarakat seperti sanitasi lingkungan, membantu lalu lintas di sekitar sekolah, dan lainnya. Program ini perlahan akan meningkatkan simpati masyarakat. kemudian, mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pelatih dalam program sekolah. seperti mengundang dokter di sekitar sekolah atau orang tua untuk menjadi instruktur program kesehatan sekolah. Kedua, melakukan pembinaan terhadap guru melalui pelatihan tenaga pendidik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih mengarahkannya pada aspek-aspek praktis yang dapat diterapkan di bidang ini. Pelatihan tersebut dapat berupa diklat, diskusi musyawarah guru mata pelajaran, seminar, workshop, penelitian atau penulisan buku bahan ajar, dan penciptaan karya guru yang bermanfaat bagi masyarakat atau untuk kegiatan pendidikan.¹⁷ Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, guru juga dapat mengembangkan diri secara mandiri. Sebagai profesi mulia untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, seorang guru harus memiliki ilmu yang luas, mencintai segala macam ilmu, gemar membaca, dipercaya oleh teman pergaulan, rutin mengadakan halaqoh, berbincang dan berdiskusi tentang ilmu.

Ketiga, meningkatkan kualitas siswa melalui budaya agama di sekolah. Menurut Koentjaraningrat (1974), strategi pengembangan budaya religius dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu tingkatan nilai yang dianut, tingkatan praktik keseharian dan tingkatan simbol budaya. Pada tingkatan nilai yang dianut, perlu secara bersama-sama membentuk nilai-nilai agama yang harus disatukan dan

dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat secara vertikal dan horizontal, secara vertikal berupa hubungan antara manusia atau warga sekolah dengan Tuhan, dapat diwujudkan dalam bentuk salat berjamaah, puasa senin-kamis dan doa bersama. Selain itu, juga membudayakan ibadah zakat, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah, infak, zikir, dan lain-lain.¹⁹ Sedangkan horizontal berupa hubungan manusia dan warga sekolah antara dirinya dengan lingkungannya. Pada tingkatan praktik keseharian, nilai-nilai agama yang telah disepakati untuk tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari seluruh warga sekolah. Sikap dan perilaku atau akhlak yang terpuji ini diarahkan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang tua, guru, dirinya sendiri, sama manusia dan makhluk lain. Akhlak yang dibangun yaitu : membudayakan mengikuti akhlak Rasulullah SAW, membiasakan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, amanat, disiplin, kesungguhan, kerja keras, dan sebagainya.²⁰ Dalam tingkatan simbol budaya, pengembangan yang dilakukan adalah mengganti simbol budaya yang tidak sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya agama. Perubahan simbolik dapat dilakukan dengan mengubah tata cara berpakaian dengan prinsip menutup aurat, memajang karya siswa, foto dan slogan yang mengandung pesan nilai agama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah

Faktor pendukung dan penghambat dapat berasal dari dalam sekolah atau yang disebut dengan faktor internal, maupun faktor-faktor yang berasal dari luar sekolah atau disebut faktor eksternal.²² Faktor pendukung menjadi kunci yang sangat penting bagi keberhasilan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam mewujudkan cita-cita sekolah. Faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat, antara lain : pertama, faktor internal yang meliputi (a) SDM guru, Guru adalah pendidik. Guru adalah seseorang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru bukan hanya mentransfer pengetahuan dari seorang yang sudah tahu kepada seorang yang belum tahu tetapi proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri.²³ (b) program sekolah, program sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan dilakukan secara terus-menerus setiap tahun.²⁴ (c) siswa, siswa menjadi penerima pembelajaran, pemberi materi pembelajaran pada sesama teman bahkan guru.²⁵ (d) Ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai kegiatan di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu kelancaran operasional sekolah.²⁶ (e) dana/anggaran sekolah, dalam setiap proses pendidikan, tidak mungkin dipisahkan dari komponen utama berupa bahan, alat dan tenaga serta biaya yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk ketiga komponen tersebut. Kedua, faktor eksternal, meliputi (a) dukungan orang tua/wali siswa, sekolah bisa berdiri sendiri dan membutuhkan keterlibatan orang tua untuk berkontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan

program. Di sisi lain, orang tua membutuhkan jasa sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkannya dan membantu orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.²⁸ (b) Kepercayaan Masyarakat, masyarakat dapat memberi efek positif dan negatif pada pendidikan. Masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Karena yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya adalah mengubah masyarakat menjadi lebih baik, terutama masyarakat di tempat tinggalnya.

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK

A Mengembangkan Kualitas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan dan Pembiasaan Baik

Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, salah satu cara untuk membangun kepercayaan masyarakat adalah dengan menerapkan strategi untuk mengembangkan kualitas siswa. Aspek yang dikembangkan yaitu kegiatan keagamaan dan pembiasaan baik. Hal ini dilaksanakan agar siswa mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari setelah lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Program-program keagamaan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak yaitu pertama, program tahfidz quran, program ini terdiri dari kegiatan BTA untuk siswa siswa yang masih iqro dan belum bisa membaca Al-Qur'an, kegiatan Tahsin atau memperbaiki bacaan dari siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata bata atau belum lancar, kegiatan hafalan dan setoran surat dalam Al-Qur'an. Kedua, kegiatan pesantren siswa (PENSIS), kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 7 dan 8 setiap semester dua, kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari dari senin sampai jumat, kemudian untuk kegiatan yang dilaksanakan selama PENSIS yaitu pembiasaan salat 5 waktu di masjid, tadarus Al-Qur'an, murojaah, memasak sendiri, bersih-bersih dan juga materi tentang adab, fiqih, akidah dan hadis-hadis. Ketiga, salat berjamaah dan salat duha, kegiatan salah berjamaah dilaksanakan setiap salat zuhur dan asar yang diikuti oleh seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, dengan azan dan iqomah yang kumandangkan oleh salah satu siswa. Untuk salat duha dilaksanakan di pagi hari ketika siswa baru datang ke sekolah. Hal ini untuk melatih siswa dalam melaksanakan salah duha. Keempat, doa pagi dan infaq rutin, kegiatan doa pagi dilaksanakan ketika jam pertama KBM yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama, doa yang diucapkan yaitu doa hendak belajar agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan keberkahan ilmu pada siswa. Untuk infaq rutin juga dilaksanakan sehabis doa bersama di pagi hari, guru membawa kotak infaq dan mengumpulkan infaq dari para siswa. Kelima, pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), dimana siswa bersalaman dengan para guru di pagi hari ketika berangkat sekolah dengan tujuan untuk menghormati, memberi salam dan melatih sopan

santun kepada guru. Pembiasaan lain juga seperti disiplin terhadap tata tertib sekolah seperti tidak bolos sekolah dan hadir tepat waktu, menutup aurat secara sempurna.

B Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah

Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, kepala sekolah menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan atau workshop, baik yang diadakan sendiri oleh sekolah maupun dari pemerintah. Pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri atau IHT (In House Training) biasanya diadakan setahun sekali. Adapun untuk pelatihan yang diadakan oleh pemerintah adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bidang studi yang diadakan oleh pemerintah pusat dan Muhammadiyah. Guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak diberikan pembinaan secara rutin oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan program yang telah dirancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian, kepala sekolah mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui belajar mandiri dengan banyak membaca buku, menyaksikan video yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dan mengikuti ceramah untuk meningkatkan pengetahuan agama. Adapun dalam memberikan teladan kepada siswanya melalui tindakan yang dilakukan sehari-hari, misalnya dalam membiasakan diri salat duha, menjalin hubungan dengan warga sekolah, mencontohkan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, dan menjaga akhlak yang baik lainnya.

C Melibatkan Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah

Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi guna membangun kepercayaan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat pada program sekolah. Adapun strategi yang diterapkan adalah mengundang tokoh masyarakat seperti ketua RT, RW, lurah, danramil, kapolsek dan lainnya untuk menjadi pembina upacara dan mengenalkan serta memperlihatkan SMP Muhammadiyah 1 Gatak kepada masyarakat secara luas. Kemudian, melakukan kunjungan industri dimana melibatkan pengusaha dan seniman untuk program sekolah ini seperti membuat kerajinan dari kain limbah dan akar pohon, dan juga seperti berkunjung ke pengusaha jambu. Kemudian, bekerja sama dengan lembaga pemerintah untuk penyuluhan seperti penyuluhan kesehatan remaja, wanita, masa puber, kegiatan PKS, tentang lalu lintas dan lain sebagainya.

D Kontribusi Sekolah Terhadap Masyarakat Sekitar

Kegiatan dalam rangka berkontribusi dalam masyarakat yang diadakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gatak menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan terhadap sekolah. kegiatan tersebut yaitu kegiatan sosial berupa bagi-bagi

sembako, takjil dan hewan kurban. Kegiatan bagi-bagi sembako dilaksanakan dengan siswa dan para guru membagikan sembako berupa beras kepada masyarakat sekitar sekolah, ketika bulan Ramadhan juga membagikan takjil kepada orang yang melewati sekolah dan untuk daging kurban dibagikan ketika pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri. Kemudian, sekolah juga berkontribusi langsung dalam kegiatan di masyarakat yaitu menyolatkan warga sekolah yang meninggal dunia atau kegiatan LPJ (Laskar Penyolat Jenazah).

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYRAKAT DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GATAK

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak antara lain : pertama, semangat para guru, guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik untuk pembelajaran atau berkontribusi dalam melaksanakan program di sekolah. guru aktif mengembangkan kompetensinya melalui seminar dan belajar mandiri sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kedua, program sekolah, program di SMP Muhammadiyah 1 Gatak di nilai bersifat positif dan berdampak baik bagi siswa. Program ini mendukung strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Misalnya untuk beberapa program keagamaan seperti tahfidz, salat berjamaah, salat duha, doa dan infaq rutin. Ketiga, siswa yang memiliki kemampuan, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak memiliki sikap sosial dan tata krama yang baik, baik dalam berpakaian yang sesuai syariat, berinteraksi dengan guru secara sopan dan santun, serta ramah kepada orang asing. Keempat, sarana dan prasarana yang memadai, di SMP Muhammadiyah 1 Gatak sangat berpengaruh pada terlaksananya strategi kepala sekolah. dari segi bangunan, ruang guru, ruang kepala sekolah, masjid, ruang kelas beserta isinya, aula, dan lab. Kelima, dukunga orangtua, orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Gatak mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anaknya di sekolah, baik itu memberikan izin apabila ada kegiatan di luar jam pelajaran maupun orangtua yang aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui daring, ketika pengambilan raport atau mengikuti rapat undangan sekolah.

B. Faktor Penghambat

Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak antara lain: pertama, keterbatasan jumlah guru, guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak terbilang masih sedikit yaitu 17 orang. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya strategi kepala sekolah seperti kegiatan yang ada di sekolah

menjadi tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kurangnya guru sebagai pelaku kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa. Kedua, input siswa masih rendah, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak kebanyakan berasal dari siswa yang masuk ke SMP Muhammadiyah 1 Gatak bukan karena keinginan sejak awal namun karena tidak diterima di sekolah negeri. Hal ini membuat potensi yang dikembangkan minim. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak antara lain: pertama, keterbatasan jumlah guru, guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak terbilang masih sedikit yaitu 17 orang. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya strategi kepala sekolah seperti kegiatan yang ada di sekolah menjadi tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kurangnya guru sebagai pelaku kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa. Kedua, input siswa masih rendah, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak kebanyakan berasal dari siswa yang masuk ke SMP Muhammadiyah 1 Gatak bukan karena keinginan sejak awal namun karena tidak diterima di sekolah negeri. Hal ini membuat potensi yang dikembangkan minim.

4. PENUTUP

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak tertuang dalam beberapa strategi, antara lain mengembangkan kualitas siswa melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan baik, meningkatkan kualitas guru di sekolah, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah dan kontribusi sekolah terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan, faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak terdiri dari semangat para guru, program sekolah, siswa yang memiliki kemauan, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan orang tua/wali siswa. Sedangkan, faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak terdiri dari keterbatasan jumlah guru, input siswa masih rendah, dana/anggaran sekolah, dan turunnya kepercayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati. Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Hariono, Rio Meildha Putra. 2017. "Program Bina Lingkungan di SD Negeri Wates 4 Kota Mojokerto". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang

Kalimantara, Brenda Resti Febrianti. 2016. "Manajemen Quality Assurance sebagai Upaya

Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah”. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1): 52-59

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Prabhawani, Saesti Winahyu. 2016. “Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 205-218

Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

Saputra, Dadang. 2019. “Strategi Kyai dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kasui Kabupaten Waykanan”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shabrana, Elvia Baby, dkk. 2021. “Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas di Sekolah”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. 6(1): 77-84

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Erlangga, 2012)

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugiyono. *Metode Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suhartini, Heni. 2017. ”Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah Terhadap Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Efektivitas Penggunaan Anggaran Sekolah”. *Khasanah Akademia*, 1 (1): 71-81

Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006)

Wahidmurni. 2017. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yaqien, Nurul. 2010. “Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan”. *Madrasah*, 11(2): 192-20